

2

Sosiologi Sosialisasi

Nofia Angela, M.Pd

Materi Pembelajaran :

Pengertian sosialisasi, proses sosialisasi, jenis sosialisasi, tahap sosialisasi, media sosialisasi, tujuan sosialisasi dan fungsi sosialisasi.

Standar Kompetensi :

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan mahasiswa mampu menyebutkan, Pengertian sosialisasi, proses sosialisasi, jenis sosialisasi, tahap sosialisasi, media sosialisasi, tujuan sosialisasi dan fungsi sosialisasi.

Metode Pembelajaran ;

Metode kontekstual

Abstrak :

Sosialisasi sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

Pendahuluan

Manusia dalam hidup bermasyarakat, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial. Maryati dan Suryawati (2003) menyatakan bahwa, "Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok". Pendapat lain dikemukakan oleh Murdiyatomoko Interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan

pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial". "Interaksi positif hanya mungkin terjadi apabila terdapat suasana saling mempercayai, menghargai, dan saling mendukung. Berdasarkan definisi di atas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antar sesama manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik itu dalam hubungan antar individu, antar kelompok maupun antar individu dan kelompok.

Sosialisasi sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua: sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat). Menurut Goffman kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu kurun tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkukung, dan diatur secara formal.

Sosialisasi secara sederhana yakni sosialisasi yang dipandang dari segi kehidupan sehari-hari. Sosialisasi disini sering disamakan dengan artian "bergaul". Dimana dalam pergaulan tersebut manusia mendapatkan pengalaman, mengetahui nilai dan norma, serta pola-pola kehidupan manusia yang ada dilingkungannya. Sederhananya, sosialisasi diartikan sebagai proses belajar individu untuk mengenal dan menghayati norma-norma serta nilai-nilai sosial sehingga terjadi pembentukan sikap individu ditengah-tengah masyarakat.

A. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses belajar yang kompleks. Dengan sosialisasi, manusia sebagai makhluk biologis menjadi manusia yang berbudaya, yang cakap menjalankan fungsinya dengan tepat sebagai individu dan sebagai anggota kelompok. Seorang bayi yang lahir merupakan organisme yang sangat lemah. Pemenuhan segala kebutuhan fisiknya bergantung kepada orang dewasa. Namun, sejak saat itu dia mulai berinteraksi dengan lingkungan dan menyerap banyak hal hingga tumbuh dewasa, dan baru berakhir setelah dia meninggal. Hal-hal yang diserap meliputi sikap dan nilai, rasa suka dan tidak suka, rasa senang dan sedih, keinginan dan tujuan hidup, cara bereaksi terhadap lingkungan, dan pemahaman mengenai segala sesuatu. Semua itu diperolehnya melalui proses yang disebut sosialisasi. Dalam proses ini, seseorang juga mengalami

internalisasi (mendarah-dagingkan) nilai dan norma sosial tempat dia hidup, sehingga terbentuklah kepribadiannya. Setiap orang perlu mempelajari nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku di dalam masyarakatnya. Semua itu diperlukan untuk mendewasakan diri setiap individu dan membentuk kepribadiannya. Dengan berbekal kedewasaan pribadi itulah nantinya seseorang akan dapat memegang peranan di masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi merupakan proses penanaman kecakapan dan sikap yang diperlukan untuk dapat memainkan peran sosial di masyarakat.

Di dalam diri setiap manusia, terdapat impuls-impuls (dorongan hati) untuk melakukan segala sesuatu. Di sisi lain, lingkungan tempat ia berada dan berinteraksi memiliki nilai dan norma yang mengarahkan perilaku. Dalam proses sosialisasi, seorang individu berusaha menyesuaikan impuls-impuls itu dengan tekanan nilai dan norma yang mengikatnya. Bila potensi tingkah laku seseorang tidak bertentangan dengan nilai dan norma, maka berkembang lebih lanjut menjadi bagian dari kepribadiannya. Proses sosialisasi juga mengadopsi berbagai hal dari orang lain. Hal-hal yang diperoleh dari orang lain meliputi kebiasaan, sikap, dan ide-ide. Ketiga hal tersebut disusun kembali menjadi sistem yang mengatur tingkahnya sendiri. Ada banyak definisi tentang sosialisasi menurut para ahli, yaitu :

1. Charlotte Buhler -> Menurut Charlotte Buhler, Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya agar dia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.
2. Bruce J. Cohen -> Menurut Bruce J. Cohen, Sosialisasi adalah proses-proses manusia mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat, untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitasnya agar berfungsi dengan baik sebagai individu maupun sebagai anggota suatu kelompok.
3. Makionis-> Menurut Makionis, Sosialisasi sebagai pengamatan sosial sepanjang hidup yang memungkinkan seseorang mengembangkan potensi kemanusiaannya dan mempelajari pola-pola kebudayaan.
4. Peter Berger-> Menurut Peter Berger, Sosialisasi adalah suatu proses dimana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.
5. Harton dan Hunt-> Menurut Harton dan Hunt, Sosialisasi sebagai proses dimana seorang internalisasikan norma-norma kelompok tempat hidup, sehingga berkembang menjadi satu pribadi yang unik.
6. Gidden-> Menurut Gidden, Sosialisasi adalah sebuah proses yang terjadi ketika seorang bayi yang lemah

berkembang secara aktif melalui tahap demi tahap sampai akhirnya menjadi pribadi yang sadar akan dirinya sendiri pribadi yang berpengetahuan dan terampil akan cara hidupnya dalam kebudayaan tempat ia tinggal.

7. Ritzer JR-> Menurut Ritzer JR, Sosialisasi merupakan suatu proses seseorang memperoleh keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat.

Pengertian sosialisasi menurut para ahli yang berasal dari Indonesia pun beragam, berikut sosialisasi menurut ahli sosiologi Indonesia :

a. Prof. Koentjaraningrat

Memahami sosialisasi sebagai seluruh proses seorang individu sejak masa kanak-kanak sampai dewasa, berkembang, berhubungan, mengenal, dan menyesuaikan diri dengan individu-individu lain yang hidup dalam masyarakat sekitarnya.

b. David F. Aberle

Menjelaskan bahwa sosialisasi ialah pola-pola mengenai aksi sosial atau aspek-aspek tingkah laku yang ditanamkan kepada individu keterampilan-keterampilan (termasuk ilmu pengetahuan), motif-motif, dan sikap-sikap, guna untuk menampilkan peranan-peranan yang sekarang atau yang tengah diantisipasi (dinantikan), dan yang terus berkelanjutan sepanjang kehidupan manusia normal, sejauh peranan-peranan baru masih harus terus dipelajari.

c. Irvin L. Child

Mengatakan bahwa sosialisasi merupakan segenap proses yang menuntut individu mengembangkan potensi tingkah laku aktualnya yang diyakini sebenarnya dan telah menjadi kebiasaannya serta sesuai dengan standart dari kelompoknya

d. M.J. Herskovits

Sosialisasi adalah suatu proses seorang anak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan keluarganya.

e. Soerjono Soekanto

Sosialisasi adalah suatu proses anggota masyarakat mempelajari norma-norma dan nilai-nilai sosial dimana ia menjadi anggota.

f. Peter L. Beger

Sosialisasi adalah proses anak belajar menjadi anggota-anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.

g. George Herbert Mead

Sosialisasi adalah proses seseorang belajar untuk mengetahui peranan yang harus dijalankannya serta peranan yang harus dijalankan orang lain

h. Charles H. Cooley

Proses sosialisasi terbantu melalui tiga tahap antara lain adalah sebagai berikut.

1. Seseorang mempunyai persepsi mengenai pandangan orang lain terhadapnya
2. Seseorang mempunyai persepsi mengenai penilaian orang lain terhadap penampilannya
3. Seseorang mempunyai perasaan terhadap apa yang dirasakannya sebagai penilaian yang lain terhadapnya

i. John C. Macionis

Sosialisasi adalah pengalaman seumur hidup individu dapat mengembangkan potensinya dan mempelajari pola-pola kebudayaan mereka

j. Jack Levin dan James L. Spates

Sosialisasi adalah proses kebudayaan diteruskan dan diinternalisasikan oleh kepribadian individu.

k. Prof. Dr. Nasution, S.H.

Sosialisasi adalah proses membimbing individu ke dalam dunia sosial

I. Sukandar Wiraatmadja, M.A.

Sosialisasi adalah suatu proses yang di mulai sejak seseorang dilahirkan untuk dapat mengetahui dan memperoleh sikap, pengertian, gagasan dan pola tingkah laku yang disetujui oleh masyarakat

Dari pendapat-pendapat mengenai sosialisasi dapat disimpulkan sosialisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu

Dalam proses sosialisasi terdapat pengaruh individu ke individu lain dan proses tersebut berlangsung sepanjang hidup manusia. Dalam proses sosialisasi juga, individu akan menyerappengetahuan, nilai – nilai, norma-norma, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, dampak dari sosialisasi adalah berkembangnya kepribadian seseorang menjadi satu pribadi yang unik, begitupula dalam haal kebudayaan masyarakat yang senantiasa terpelihara dan berkembang.

B. Proses Sosialisasi

Latar belakang sosial lahirnya sosiologi adalah perubahan masyarakat di Eropa Barat akibat Revolusi industri (Inggris) dan Revolusi Perancis. Banyak orang pada masa itu berharap bahwa revolusi industri dan revolusi prancis bakal memabawa kemajuan dengan munculnya teknologi baru yang mempermudah sekaligus meningkatkan produksi masyarakat dan berharap akan timbul Kesamaan (egalite),Persaudaraan (fraternite) dan Kebebasan (liberte) yang menjadi semboyan dari revolusi. Akan tetapi apa yang diharapkan tidak ada dalam kenyataan. Revolusi memangtelah mendatangkan perubahan namun pada saat yang sama juga telahmendatangkan kekuatiran yang lebih besar yaitu timbulnya anarki (situasi tanpaaturan) dan kekacauan lebih besar setelah Revolusi Perancis dan sebagai akibatdari Revolusi Industri timbul kesenjangan sosial yang baru antara yang kaya danyang miskin. Adalah Auguste Comte (1798-1857) yang pertama kali membuatdiskripsi ilmiah atas situasi sosial tersebut dan dialah juga yang pertama kalimenggunakan kata “sosiologi” dalam bukunya *The positive Philosophy* (1842)

Sosialisasi adalah proses yang memungkinkan seseorang belajar tentang sikap-sikap, nilai-nilai, atau tindakan-tindakan yang di anggap tepat oleh suatu masyarakat atau oleh satu kebudayaan tertentu. Dalam artian lain, sosialisasi terjadi melalui interaksi individu dengan individu lainnya. Individu disini belajar sesuatu dari orang-orang yang dekat seperti keluarga, teman, guru, dan orang-orang yang berada dilingkungannya. Ada beberapa proses dalam sosialisasi yaitu:

1. Proses Internalisasi, Proses internalisasi adalah proses panjang dan berlangsung seumur hidup yang dialami manusia. Dimana dalam proses ini ia belajar membentuk kepribadian melalui perasaan, nafsu-nafsu, dan emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya.
2. Proses Sosialisasi, Proses sosialisasi merupakan proses seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan perilaku kelompoknya.
3. Proses Inkulturasi, Proses inkulturasi adalah proses pembudayaan seseorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-istiadat, system norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.

C. Jenis Sosialisasi

Proses sosialisasi mengantarkan kita pada jenis-jenis sosialisasi yang ada dalam kehidupan manusia di dalam masyarakat. Jenis-jenis sosialisasi yang ada itu antara lain adalah sosialisasi setelah masa kanak-kanak (*socialization after childhood*), pendidikan sepanjang hidup (*life long education*), dan pendidikan berkesinambungan (*continuing education*). Selain itu, dalam kehidupan manusia juga dikenal dengan adanya beberapa jenis sosialisasi, diantaranya adalah :

a. Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer adalah sosialisasi yang pertama kali dialami seorang individu sejak ia lahir. Sosialisasi primer biasanya berlangsung saat anak berusia 1 – 5 tahun. Keluarga merupakan media atau agen yang memiliki peran pokok dalam sosialisasi primer. Dalam jenis ini, seorang anak mulai mengenal anggota keluarga dan mampu membedakan perannya dengan orang lain dalam keluarga tersebut. Proses pertama dimana seorang anak

mulai mengenali lingkungan sekitar dalam lingkup masyarakat kecil. Pada masa ini lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Apa yang telah diresap anak pada tersebut menjadi darah daging tumbuh kembang seorang anak. Contoh sosialisasi primer adalah ketika seorang bayi baru lahir, dia mulai bersosialisasi dengan kedua orang tua dan anggota keluarga lainnya. Sosialisasi primer disebut juga sosialisasi tahap pertama

b. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi Sekunder merupakan proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer. Dalam sosialisasi sekunder, seseorang mulai mengenal kelompok atau individu lain selain keluarga dalam masyarakat. Contoh sosialisasi sekunder antara lain: bermain di lingkungan sekolah, tertawa dengan teman di lingkungan bermain, maupun menghadiri rapat di lingkungan masyarakat. Terdapat dua bentuk umum saat seseorang mulai memasuki masa sosialisasi sekunder yaitu Resosialisasi (pemberian identitas baru) dan Desosialisasi (Pencabutan identitas diri yang lama).

- Desosialisasi dan resosialisasi

Desosialisasi merupakan proses sosialisasi dimana seorang individu mengalami pencabutan diri yang dimilikinya, yang kemudian seseorang tersebut diberi suatu diri yang baru. Resosialisasi adalah proses pemberian kepribadian baru kepada seseorang. Resosialisasi sering pula disebut sebagai proses pemasyarakatan total. Sebagai contoh, proses pemasyarakatan yang dialami para penghuni penjara, rumah sakit jiwa, dan pendidikan militer. Seorang yang semula bebas, karena melakukan pelanggaran hukum kemudian dipenjara. Di penjara inilah terjadi proses pembentukan kepribadian baru. Segala gerak-geriknya, cara berpakaian, waktu tidur, waktu makan, dan aktivitas lainnya tidak lagi dapat dilakukan secara bebas. Semua diatur berdasarkan norma penjara yang ketat dan tidak memberikan kebebasan. Demikian juga, para peserta pendidikan dan pelatihan militer serta pasien rumah sakit jiwa. Semuanya harus mengalami proses penyesuaian nilai dan norma baru secara tota. Hal ini erat kaitannya dengan :

Institusi total (*total institutions*)

Goffman mengatakan bahwa institusi total merupakan suatu tempat tinggal dan bekerja yang di dalamnya sejumlah individu dalam situasi sama, terputus dari masyarakat yang lebih luas untuk suatu jangka waktu tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkungkung dan diatur secara formal. Contoh yang dapat dilihat

dalam kehidupan sehari-hari adalah rumah sakit jiwa (RSJ), lembaga pemasyarakatan (LP) dan sekolah kemiliteran. Setiap individu yang masuk ke dalam lembaga-lembaga tersebut akan mengalami pencabutan diri dari yang dimilikinya dan akan mendapat diri yang baru. Namun perbedaannya adalah apabila di masuk RSJ dan LP itu bukan berdasar pada kerelaan dan apabila keluar akan tetap mendapat stigma dari masyarakat atau lingkungannya. Sedangkan di sekolah kemiliteran (AKMIL, AAU, AAL, AKPOL), individu yang masuk kesana adalah berdasar faktor kerelaan dan menjalani pembinaan profesi untuk tujuan khusus, dan apabila keluar maka akan memiliki kebanggaan tersendiri sebagai mantan warga dari lembaga pendidikan tersebut.

Cuci otak (*brainwashing*).

Proses sosialisasi model ini biasanya menggunakan praktek penekanan baik fisik dan psikologis, yang kemudian pada akhirnya individu ini menaati segala perintah yang ditujukan kepadanya. Teknik yang digunakan dapat berupa teknik pengendalian terhadap pemikiran dan tindakan seperti isolasi, ancaman, siksaan, pembatasan tidur atau makanan para tahanan yang diarahkan untuk membuat pengakuan palsu, mengkritik diri mereka sendiri dan ikut serta dalam kegiatan propaganda musuh. Hal ini bisa dialami oleh para tahanan perang dan anggota dari kelompok teroris.

- Sosialisasi antisipatoris (*anticipatory socialization*)

Merupakan suatu bentuk sosialisasi sekunder yang mempersiapkan seseorang untuk peran baru. Contoh yang ada dalam kehidupan bermasyarakat antara lain adalah menjelang saat kita beralih pendidikan menuju jenjang yang lebih tinggi (dari SMA ke Perguruan Tinggi), saat sekolah menuju dunia kerja, saat dunia kerja menuju ke kehidupan pensiun, atau dari seorang bujangan menjadi istri atau suami. Saat-saat itu adalah saat kita harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam menyongsong peranan baru. Namun apabila kita tidak jadi melakukan peran yang sudah kita persiapkan tersebut maka mau tidak mau kita harus kembali ke peranan yang sebelumnya.

Pola Sosialisasi

Pola sosialisasi lain yang dikemukakan oleh Elizabeth Hurlock adalah sebagai berikut :

a. Otoriter.

Tingkah laku anak diatur secara kaku dan tidak ada kebebasan berbuat kecuali hal-hal yang sudah ditetapkan oleh peraturan. Orang tua tidak mendorong anaknya untuk mengambil keputusan sendiri tetapi menentukan apa yang harus dilakukan oleh anaknya. Setiap pelanggaran dikenakan hukuman. Hampir tidak pernah atau bahkan tidak pernah sama sekali anak diberikan pujian atau tanda-tanda membenarkan tingkah laku anak dalam melakukan sesuatu. Dengan demikian anak tidak memperoleh kesempatan untuk mengemudikan perbuatannya.

b. Demokratis.

Orang tua menggunakan diskusi, penjelasan dan alasan-alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa ia diminta mematuhi suatu aturan. Orang tua menekankan aspek pendidikan bukan hukuman. Hukuman tidak pernah kasar dan hanya diberikan apabila si anak dengan sengaja menolak perbuatan yang harusnya dia lakukan. Apabila anak melakukan perbuatan yang memang seharusnya ia lakukan maka diberikan pujian. Orang tua yang demokratis adalah orang tua yang berusaha menumbuhkan kontrol dari dalam anak sendiri.

c. Permisif.

Orang tua bersikap membiarkan atau mengizinkan setiap tingkah laku anak. Pola ini ditandai dengan sikap orang tua yang membiarkan anaknya mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberikan batasan dari tingkah lakunya. Pada saat terjadi hal yang berlebihan barulah orang tua bertindak, sehingga pengawasan bersifat longgar.

Berdasarkan Tipenya, sosialisasi dibagi menjadi dua kelompok:

a. Sosialisasi Formal

Sosialisasi formal merupakan sosialisasi yang terjadi melalui lembaga – lembaga formal yang berwenang sesuai dengan aturan dan norma menurut ketentuan negara. Contohnya adalah sekolah.

b. Sosialisasi Informal

Sosialisasi informal merupakan sosialisasi yang terjadi tanpa diikat oleh suatu aturan-aturan formal, melainkan lebih bersifat kekeluargaan dan kesadaran pribadi masing masing. Contohnya adalah pertemanan

Baik sosialisasi formal maupun sosialisasi informal tetap mengarah kepada pertumbuhan pribadi anak agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya.

D. Tahap Sosialisasi

a. Tahap Persiapan (Preparatory Stage)

Tahap persiapan adalah tahap dialami sejak manusia dilahirkan artinya seseorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya, dan memperoleh pemahaman tentang diri sendiri. Pada tahap ini, anak-anak mulai melakukan kegiatan meniru meski tidak sempurna.

o Contoh :

Kata "makan" yang diajarkan ibu kepada anaknya yang masih balita diucapkan "mam". Makna kata tersebut juga belum dipahami secara tepat oleh anak. Lama-kelamaan anak memahami secara tepat makna kata makan dengan kenyataan yang dialaminya.

b. Tahap Meniru (Play Stage)

Tahap meniru adalah tahap meniru ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa. Pada tahap ini mulai terbentuk kesadaran tentang nama diri dan siapa orang tuanya, saudaranya, dan sebagainya. Anak mulai menyadari tentang apa yang dilakukan seorang ibu dan apa yang diharapkan seorang ibu dari anaknya.

c. Tahap Persiapan Bertindak (Game Stage)

Tahap persiapan adalah peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuannya menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama.

d. Tahap Penerimaan Norma Kolektif (Generalized Stage/Other)

Tahap penerimaan adalah tahap dimana seseorang telah dianggap dewasa. Dia sudah dapat menempatkan dirinya pada masyarakat secara luas.. Dengan kata lain, dia dapat bertenggang rasa, tidak hanya dengan orang yang berinteraksi dengannya, tetapi juga dengan masyarakat secara luas.

E. Media Sosialisasi

Media sosialisasi adalah pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam memengaruhi, melaksanakan atau melakukan sosialisasi. Ada beberapa agen yang utama dalam proses sosialisasi pada manusia, yaitu:

1. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam suatu lingkungan masyarakat. Peran keluarga tidak akan pernah lepas dari kehidupan seorang individu. Agen sosialisasi dalam suatu keluarga inti adalah ayah, ibu, saudara kandung, dan saudara angkat yang belum menikah yangmana mereka semua tinggal bersama dalam suatu rumah. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam keadaan dan situasi tertentu. Setiap agen dalam keluarga memiliki pengaruh tersendiri terhadap kehidupan agen lainnya dalam keluarga tersebut.

2. Teman Pergaulan

Teman sepergaulan atau yang juga sering disebut dengan teman bermain dalah teman yang didapatkan manusia pertama kali ketika ia mampu berpergian ke luar rumah. Pada masa kanak kanak pengaruh teman tidak terlalu besar terhadap kehidupan seseorang karena fungsi teman saat masa kanak kanak lebih bersifat rekreatif. Puncak pengaruh teman dalam kehidupan seseorang adalah saat

masa remaja. Kelompok teman pergaulan ini akan berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang.

3. Lembaga pendidikan Formal (Sekolah)

Pendidikan formal akan mengajarkan membaca, menulis dan berhitung kepada seseorang. Selain itu aspek sosial yang dipelajari antara lain adalah aturan-aturan dalam lingkungan masyarakat, prestasi, universalisme, dan ciri khas. Sekolah mengajarkan seseorang untuk mandiri, melakukan semua tugas yang diberikan kepadanya dengan kemampuannya sendiri.

4. Media Massa dan Teknologi

Media massa dan teknologi yang dimaksud disini dapat berupa media cetak dan media elektronik. Pengaruh atau peran media massa dan teknologi tergantung kepada kualitas dan kuantitas seseorang berhubungan dengan pesan yang disampaikan. Contohnya jika seorang anak sangat senang dengan berita tentang sains dan sering membaca juga menonton acara yang berhubungan dengan sains, maka besar kemungkinan ia ingin menjadi seseorang yang bekerja dalam bidang itu.

5. Media Agen Lainnya

Agen lain yang dapat menjadi media dalam proses sosialisasi contohnya adalah institusi agama, organisasi, lingkungan pekerjaan, tetangga dan lainnya. Agen lain ini akan memiliki pengaruh kecil terhadap kepribadian seseorang.

Tujuan Sosialisasi

Secara umum, sosialisasi bertujuan untuk membentuk kepribadian. Kepribadian terbentuk melalui proses mempelajari pola-pola kebudayaan. Kebudayaan yang dipelajari meliputi nilai-nilai, norma-norma, beserta sanksi-sanksi yang akan diterima bila terjadi penyimpangan. Setelah kepribadian terbentuk, manusia siap menjalankan perannya di dalam kehidupan sehari-hari.

- Membantu individu untuk mengetahui identitas dirinya baik secara fisik maupun mental.
- Memberikan keterampilan yang dibutuhkan suatu individu dalam kehidupannya di tengah masyarakat.

- Menanamkan nilai dan kepercayaan pokok yang telah ada di masyarakat.
- Mengembangkan kemampuan suatu individu agar dapat berkomunikasi secara efektif.
- Mengajarkan cara intropeksi diri yang tepat agar ia dapat mengembangkan fungsi organiknya

Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses pembelajaran nilai dan norma sosial untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu dalam masyarakat. Fungsi umum sosialisasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang individu dan kepentingan masyarakat.

- Individu

Dari sisi ini, sosialisasi berfungsi sebagai sarana pengenalan, pengakuan, dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma-norma, dan struktur sosial. Dengan cara begitu, seseorang menjadi warga masyarakat yang baik.

- Masyarakat

Dari sisi ini, sosialisasi berfungsi sebagai sarana pelestarian, penyebarluasan, dan pewarisan nilai-nilai serta norma-norma sosial. Dengan demikian, nilai dan norma tetap terpelihara dari generasi ke generasi dalam masyarakat yang bersangkutan. Adapun fungsi sosialisasi khusus sebagai berikut:

1. Membentuk pola perilaku individu.
2. Menjaga keteraturan hidup dalam masyarakat.
3. Menjaga integrasi kelompok dalam masyarakat.

Kesimpulan

Sosialisasi merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan sosialisasi kita dapat mengenal satu sama lain. Sosialisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Dalam melakukan sosialisasi kita harus

bisa menempatkan diri kita dalam lingkungan masyarakat. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Maka dari itu melalui makalah ini kami akan menjelaskan arti penting dari sosialisasi. Di dalam bersosialisasi, kita dapat membentuk kepribadian kita. Karena lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat untuk melakukan sosialisasi. Jika lingkungan masyarakatnya baik secara otomatis berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian. Seperti yang kita ketahui bahwa kepribadian adalah keseluruhan cara di mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Beberapa manfaat yang kita dapatkan dari sosialisasi adalah seseorang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik, seseorang dapat menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan harapan masyarakat, seseorang akan lebih mengenal dirinya sendiri dalam lingkungan sosialnya dan seseorang akan menyadari eksistensi dirinya terhadap masyarakat di sekelilingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjosisworo, S. 1982. Pokok-pokok Sosiologi Sebagai Penunjang Studi hukum. Bandung: Ofste Alumni.
- <https://blogsederhanaala47.wordpress.com/2012/08/30/makalah-sosiolosasi/> (Diakses pada hari Selasa, 20 Maret 2018)
- Ismail, Rita. 2007. Sosiologi Keperawatan. Yogyakarta: EGC.
- Priyono, H. 2003. Anthony Giddens. Jakarta: Gramedia.
- Soehartono, I. 1995. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zeitlin, Irving. 1995. Memahami Kembali Sosiologi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press